

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, dan Jaffe 2013). Menurut Rivandi (2018) Harga saham pada pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan perusahaan kepada *public* yang membuat para *stakeholder* mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai potensi dari nilai perusahaan yaitu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suryani, (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan peningkatan laba yang signifikan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola bisnisnya.

Perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah jantung dalam sistem perekonomian, sehingga kemajuan perbankan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Perbankan juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara, karena memiliki fungsi intermediasi antara pemilik modal dengan pengguna dana.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghadapi berbagai risiko baik risiko yang berasal dari internal lembaga ataupun yang berasal dari luar. Selain itu bank juga menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan mengganggu kinerja bank dalam mencapai keuntungan dan bahkan kehilangan kepercayaan dari nasabah maupun investor.

Pengelolaan risiko merupakan hal yang sangat penting bagi sektor perbankan.

Bank Indonesia menerbitkan peraturan yang sejalan dengan hal tersebut, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (Sanjaya dan Linawati, 2015). Sejalan dengan peraturan tersebut Bank Indonesia juga menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini agar bank bisa menghadapi dan mengelola risiko yang dihadapi.

Manajemen risiko menjadi tren utama baik dalam perbincangan, pelatihan, praktik, maupun riset di bidang keuangan. Bahkan dalam peraturan Bank Indonesia nomor 7/25/PBI/2005 tentang sertifikasi manajemen risiko perbankan diharuskan bagi para manajer dan karyawan untuk menempuh pendidikan dan sertifikasi manajemen risiko menurut level dan posisi kerjanya masing-masing (BI, 2005). BI juga mengeluarkan PBI Nomor 8/9/PBI/2006 tanggal 26 Mei 2006 tentang Perubahan atas PBI Nomor 7/25/PBI/2005. Dalam PBI tersebut disebutkan tentang sanksi bagi bank yang tidak menaati kewajiban tersebut, yaitu berupa penurunan aspek manajemen dalam tingkat kesehatan, dan harus membayar denda 1 juta rupiah per hari hingga maksimal 100 juta rupiah. Sanksi

ini, merupakan keseriusan Bank Indonesia dalam menyukseskan program sertifikasi manajemen risiko. Hal ini secara nyata menunjukkan pentingnya manajemen risiko dalam bisnis pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan telah menyadari perlunya perhatian dari para praktisi untuk memfokuskan pada aspek manajemen risiko (*risk management*).

Hoyt dan Liebenberg (2011), menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Perusahaan mengambil upaya untuk meminimalkan risiko keputusan dalam berbisnis. Pengungkapan risiko yang baik kepada publik akan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi investor dan juga menjadi sarana yang aman dalam mengendalikan aktivitas manajemen sedangkan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mempublikasikan enterprise risk management sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Enterprise risk management disclosure terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan enterprise risk management framework yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan.

Enterprise Risk Management Disclosure yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. *Enterprise Risk Management Disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Baxter et al., 2013 dalam Suryani 2018). Risiko yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dapat mengganggu profitabilitas, sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan usahanya yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Beberapa kasus *fraud* terjadi sebagai dampak lemahnya manajemen risiko perusahaan, diantaranya kasus bank century, kasus citibank, kasus manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia, kasus Jiwasraya bahkan kasus bangkrutnya perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom. Hal ini menjadi catatan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko *fraud* yang dapat merugikan perusahaan dimana profitabilitas dan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan pengaruh pengungkapan enterprise risk management terhadap profitabilitas memberikan hasil yang berbeda - beda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Novita (2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan hasil penelitian Mungawanah (2018) menemukan bukti bahwa

pengungkapan *enterprise risk management* di perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset*.

Menyadari begitu tingginya risiko dan masalah yang rentan dihadapi bank, maka bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang profesional, berintegritas tinggi dan menerapkan sistem perbankan yang sehat yang sesuai dengan regulasi yang ada. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko tentu akan berpengaruh pada citra lembaga, kepercayaan investor dan tentu saja akan berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan

Selain pengungkapan informasi profil risiko perusahaan (*ERM Disclosure*), Informasi non-finansial selanjutnya yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah informasi terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* (*CSR Disclosure*). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Menurut ISO 26000 (dalam Mardikanto 2018: 97) *definisi Corporate Social Responsibility* adalah:

Responsibility of an organization for the impact of its decision and activities on society and the environment, through transparent and in ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectation of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and integrated throughout the organization and practiced its relationship

Hal ini berarti bahwa sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab atas semua dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan hidup melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

CSR menurut *The World Business Council for sustainable Development (WBCSD)*, lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 dan beranggotakan lebih dari 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara memberikan definisi CSR sebagai berikut :

Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life the workforce and the families as well as of the local community and society at large

Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Nor hadi,2011)

CSR telah menjadi kewajiban mutlak bagi perusahaan, dimana dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan saja (*single bottom line*), melainkan memperhatikan juga aspek keuangan, sosial dan lingkungan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tertulis mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Berapa aturan digunakan oleh perbankan sebagai dasar

penyelenggaraan tanggung jawab sosial diantaranya : Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, serta laporan keberlanjutan tersebut disusun berpedoman pada Global Reporting Initiatives.

CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, dimana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau profit melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang dan program CSR di perbankan diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan corporate social responsibility antara lain memberikan kepercayaan pada masyarakat dan perusahaan tersebut diminati investor.

Dalam mengambil keputusan, investor mulai mempertimbangkan informasi non finansial dalam keputusan mereka, jika investor menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (good news) maka akan ada reaksi investor yang salah satunya tercermin melalui perubahan harga saham. Sebaliknya apabila Informasi yang diperoleh ditanggapi sebagai informasi yang jelek (bad news) maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek bagi investor.

Sebuah survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi

menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi dalam Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio (2007). Sebagai contoh, harga saham PT.Adaro Energy Tbk, mengalami penurunan dari harga Rp.1.620,- menjadi Rp.1.540, hal ini disebabkan oleh kasus pencemaran sungai Balangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya PT. Aneka Tambang Tbk pada bulan yang sama harga saham PT. Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan dari harga Rp 2.375,- menjadi Rp 2.450,-. PT.Aneka Tambang Tbk memperoleh penghargaan dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2010 sebagai Best Sustainability Report, yang merupakan suatu penghargaan untuk mengapresiasi pelaporan kinerja tanggungjawab sosial perusahaan dan lingkungan perusahaan.

Hal ini diduga karena munculnya informasi terkait pencemaran sungai yang dilakukan oleh PT.Adaro Energy Tbk dan informasi terkait penghargaan yang diterima oleh PT.Aneka Tambang Tbk. Artinya informasi non finansial terkait kinerja perusahaan juga menjadi perhatian bagi para investor .

Penelitian Haryanto (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, sedangkan penelitian Rosiliana, et all (2014) menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Equity* tetapi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat asset tertentu, atau investasi pemilik. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryanto (2017), Astuti (2018) dan Wirajaya (2018) menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal yang berbeda dengan penelitian Zaenal (2015) dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut data nilai perusahaan yang disandingkan dengan data *Return On Equity* dan *Return On Asset* 15 perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama kurun waktu 2016-2018.

Tabel 1.1
 Nilai Return on Aset dan Return on Equity
 dari Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Tahun 2016-2018

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan	Tahun	ROA	ROE	(Tobin's Q)
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003	2016	1,79%	9,55%	1,05
				2017	2,41%	12,61%	1,12
				2018	2,82%	13,98%	1,07
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10/11/2003	2016	3,39%	17,82%	1,14
				2017	3,28%	17,29%	1,25
				2018	3,22%	17,50%	1,21
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000	2016	3,82%	18,30%	1,40
				2017	3,89%	17,75%	1,54
				2018	3,97%	17,04%	1,59
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	25/11/1996	2016	2,37%	12,78%	1,02
				2017	2,42%	13,65%	1,12

		(Persero)		2018	2,45%	13,67%	1,07
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989	2016	1,07%	5,48%	0,95
				2017	1,56%	8,06%	0,99
				2018	1,82%	8,80%	0,94
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17/12/2009	2016	1,55%	13,69%	0,94
				2017	1,48%	13,98%	1,00
				2018	1,18%	11,78%	0,95
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29/12/1982	2016	1,66%	7,36%	0,92
				2017	1,39%	5,53%	0,90
				2018	2,21%	7,82%	0,94
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989	2016	2,23%	7,68%	1,00
				2017	2,74%	9,77%	1,15
				2018	2,64%	9,79%	1,16
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989	2016	1,57%	10,21%	1,02
				2017	1,45%	8,96%	0,98
				2018	1,71%	9,86%	0,95
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994	2016	1,70%	9,18%	1,03
				2017	1,87%	9,99%	1,00
				2018	2,01%	10,80%	0,97
11	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006	2016	0,43%	2,55%	1,00
				2017	0,11%	2,01%	0,95
				2018	0,23%	0,22%	0,94
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08/07/2010	2016	1,43%	11,92%	1,17
				2017	1,42%	11,99%	1,06
				2018	1,61%	13,76%	1,03
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12/03/2008	2016	2,85%	11,84%	0,99
				2017	2,03%	8,60%	0,97
				2018	2,99%	12,42%	1,01
14	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000	2016	2,19%	9,44%	1,08
				2017	2,00%	9,95%	1,09
				2018	2,39%	11,60%	1,24
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29/08/1997	2016	1,79%	11,63%	1,14
				2017	1,22%	7,91%	1,16
				2018	0,69%	4,05%	1,39

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) dari lima belas bank selama kurun waktu 3 tahun yang mengalami fluktuasi. Sepuluh bank yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, CIMB Niaga, BTN, Bank Danamon, Maybank, Bank OCBC, Bank Bukopin, BJBR, bank-bank tersebut pada tahun 2017

mengalami peningkatan nilai perusahaan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan. Bank BCA, BDMN, Bank Mega dan Mayapada menunjukkan data peningkatan nilai perusahaan selama periode 2016-2018. Bank PNBN menunjukkan nilai perusahaan yang mengalami penurunan di 2017 tetapi kembali meningkat di 2018. Bank dengan nilai perusahaan yang meningkat pada tahun 2017 yaitu ; Bank Mandiri, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank OCBC NISP dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mengalami penurunan nilai perusahaan di 2018 justru menunjukkan nilai ROA dan ROE yang meningkat pada periode tersebut. Bank dengan nilai perusahaan yang terus meningkat pada periode 2016-2018 menunjukkan peningkatan pada ROA dan ROE. Penurunan nilai perusahaan sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap perusahaan perbankan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan nilai perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya minat investor untuk menginvestasikan dana akibat menurunnya kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank hal ini akan menyebabkan menurunnya harga saham yang akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Fenomena ketidakstabilan ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan nilai perusahaan menjadi berfluktuasi. Naik turunnya nilai perusahaan bisa disebabkan oleh faktor-faktor non finansial seperti figure perusahaan yang tergambar dari informasi non finansial baik laporan tahunan yang memuat pengungkapan manajemen risiko dan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan sering digunakan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan. Dari laporan keuangan investor dapat memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Devi et al (2017) keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Oleh karena itu, mempertimbangkan pengungkapan informasi non-finansial yang diungkapkan oleh perusahaan juga dinilai penting dalam menentukan keputusan investasi. Baru-baru ini publik baru saja di hebohkan dengan kasus PT.Asuransi Jiwasraya dan PT.Garuda Indonesia yang melakukan rekayasa laporan keuangan, dimana kedua lembaga tersebut membuat rekayasa laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik dan realistis. Sebelumnya pada tahun 2018 terdapat kasus rekayasa laporan keuangan Bank BUKOPIN (*finance.detik.com*).

Informasi non-finansial yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi diantaranya informasi *Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD)* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dan *research gap* yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan dari *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan dari *Enterprise Risk Management Disclosure* Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan
2. Dapat menjadi bahan perbandingan penelitian terdahulu dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan selaku pihak yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab mengelola keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengambilan kebijakan atau keputusan manajemen terkait pengelolaan manajemen risiko maupun pengelolaan tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat, stakeholder dan juga nasabah.
2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan berbagai macam aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter pada perusahaan yang akan dituju